

TED (Teknologi, Hiburan dan Design) Talks: Sebuah Alat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Sri Arnita Padang*, Vera Yulia Harmayanthi, Susilawati

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sriarnita@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana video TED Talks sebagai media pembelajaran di kelas dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, bagaimana video TED Talks dapat diterapkan di kelas berbicara, bagaimana tanggapan siswa setelah menggunakan video TED Talks dalam proses belajar mengajar. Terdapat 37 siswa kelas X SMK di SMK Taruna Bhakti Depok Jawa Barat. Terdiri dari empat tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian setelah pelaksanaan TED Talks menunjukkan adanya peningkatan berbicara di kelas. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa pada siklus 1=70% yang lulus KKM. Pada siklus 2=86% yang lulus KKM dan pada siklus 3=97% yang lulus KKM. Dari hasil observasi yang menunjukkan penerapan media TED Talks membuat siswa lebih bersemangat, percaya diri dan aktif dalam berbicara bahasa Inggris. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi tertarik untuk belajar bahasa Inggris terutama pada kemampuan berbicara. Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan TED Talks dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan menggunakan TED Talks media untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: keterampilan berbicara, pendekatan berbasis tugas, TED talks video.

PENDAHULUAN

Saat ini memasuki era globalisasi, teknologi digunakan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Teknologi ini menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Khususnya dalam berbicara, saat kita berbicara kita menghasilkan teks yang harus bermakna. Dalam sifat komunikasi, kita dapat menemukan pembicara, pendengar, pesan dan umpan balik. Oleh karena itu, keterampilan berbicara merupakan hal yang diperlukan dalam kehidupan kita. Berbicara adalah kemampuan untuk berbicara dengan lancar yang diandaikan tidak hanya pengetahuan tentang fitur bahasa, tetapi juga kemampuan untuk memproses informasi dan bahasa 'di tempat' (Harmer, 2001). Artinya itu terjadi dalam situasi nyata dan memiliki sedikit waktu untuk perencanaan terperinci. Oleh karena itu, kelancaran dibutuhkan untuk mencapai tujuan percakapan. Cameron menyatakan bahwa penting juga untuk mengatur wacana agar lawan bicara memahami apa yang dikatakan pembicara (Cameron, 2001). Inti dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, jadi kita harus menyampaikan pemikiran dan perasaan secara efektif dan pembicara harus memahami artinya (Tarigan, 1981). Artinya manusia di dunia memiliki

kemampuan berbicara karena berbicara merupakan kegiatan yang selalu kita lakukan setiap saat untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin hubungan yang baik di masyarakat.

Nyatanya, masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam belajar bahasa Inggris. Ketika ingin mencoba berbicara bahasa Inggris siswa merasa kesulitan untuk menyusun kalimat yang membuat mereka kurang percaya diri dan kurang semangat dalam mencoba berbicara bahasa Inggris. Permasalahan lainnya adalah grammar, siswa kurang memahami grammar karena adanya perubahan waktu. Seperti penggunaan kata kerja tidak beraturan yang menggunakan verba variabel sehingga siswa merasa bingung ketika hendak menyusun kalimat dan siswa juga jarang mendengarkan penutur asli.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Peneliti memilih TED Talks sebagai media pembelajaran. Artinya, anak-anak dan masyarakat pada umumnya memiliki akses ke berbagai alat seperti platform digital yang berfungsi untuk menghibur dan mendapatkan informasi. Menurut Maria, Junior & Astrid, (2020) TED Talks memiliki topik yang berbeda seperti olahraga, budaya, fashion, politik, teknologi, dll. Oleh pembicara dari seluruh dunia yang berbicara dalam bahasa Inggris. Maksudnya adalah terdapat banyak jenis aksen, kata, dan ungkapan yang dapat digunakan dalam kelas bahasa Inggris dengan cara lucu dan tentunya bersifat mendidik. TED menawarkan kemungkinan untuk melihat teks terjemahan yang tepat dari konferensi dan transkripsinya yang sesuai, (Maria, Junior & Astrid, 2020), jadi dengan adanya teks terjemahan memungkinkan siswa dapat melihat gesture saat pembicara melakukan presentasi, dengan begitu siswa dapat meniru langsung sekaligus berlatih. Menurut Samldino, Lowther & Russell, (2012), video tersedia di hampir semua topik untuk setiap jenis pelajar di semua domain pengajaran. Oleh karena itu, video bermanfaat dalam proses belajar mengajar karena menyediakan media visual yang menarik. Selain menghibur dan menambah informasi juga dapat membantu mereka untuk berlatih berbicara.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memberi solusi bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media TED Talks, bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui TED Talks sebagai media pembelajaran dan bagaimana respon siswa terhadap pengimplementasian TED Talks media pada keterampilan berbicara mereka.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan TED talks sebagai media pembelajaran pada siswa kelas X SMK Taruna Bhakti Depok. Penelitian ini dilakukan di SMK Taruna Bhakti Jln. Pekapuran, Curug, Cimanggis, Depok, Jawa Barat. Pelaksanaannya mulai Maret sampai April 2020 semester genap tahun ajaran 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian Tindakan Kelas. Kemmis dan Tagart (2014) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas yang biasanya melibatkan penggunaan metode inkuiri dan pengumpulan data kualitatif dan interpretatif oleh guru (seringkali dengan bantuan dari mitra akademis) dengan maksud agar guru membuat penilaian tentang bagaimana meningkatkan kualitas mereka dan praktik sendiri. Arikunto (2013) mengatakan

penelitian ini memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu kelas siswa kelas X SMK Taruna Bhakti yang terdiri dari 30 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data, deskripsi data dan verifikasi data. Peneliti memvalidasi data melalui triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan hasil wawancara. Kriteria keberhasilan penelitian adalah siswa dinilai melalui kriteria kognitif dan afektif. Kriteria kognitif yaitu siswa dapat mencapai nilai kriteria minimal (KKM / Kriteria Ketuntasan Minimum). Di sekolah ini, standar nilai minimal bahasa Inggris adalah 76. Target pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan mencapai 100% siswa dapat memenuhi standar nilai kriteria minimal. Pengamatan setiap siklus dapat ditingkatkan dan didukung oleh on-off observation dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti menemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbahasa Inggris, apalagi mereka kurang tertarik untuk belajar berbicara. Itu disebabkan karena proses pembelajaran berbicara tidak disajikan dengan metode yang interaktif dan menarik. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, 1 siklus dilakukan secara offline seperti penelitian tindakan kelas secara umum dan 2 siklus dilakukan secara online di WhatsApp Group, hal ini disebabkan pandemi Covid-19 sehingga membuat pemerintah menghentikan proses belajar mengajar di sekolah dan beralih ke pembelajaran online.

Untuk membuat siswa tertarik dalam belajar berbicara, peneliti menggunakan media TED Talks untuk menyelesaikan masalah kelas. Penerapan tugas di kelas membuat variasi. Willis (1996) menguraikan 'siklus tugas' dengan detail yang lebih mendalam yang lebih praktis dengan ruang kelas yang nyata. Artinya Willis menyampaikan sekaligus mengembangkan langkah-langkah pengajaran berbicara dengan menerapkan TED Talks melalui TBA (*Task Based Approach*). Siklus pertama dilakukan secara tatap muka, adapun langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

Siklus 1

Pertama, tahap perencanaan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa alat penelitian seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laptop, video, materi pembelajaran, lembar observasi dan lembar tes.

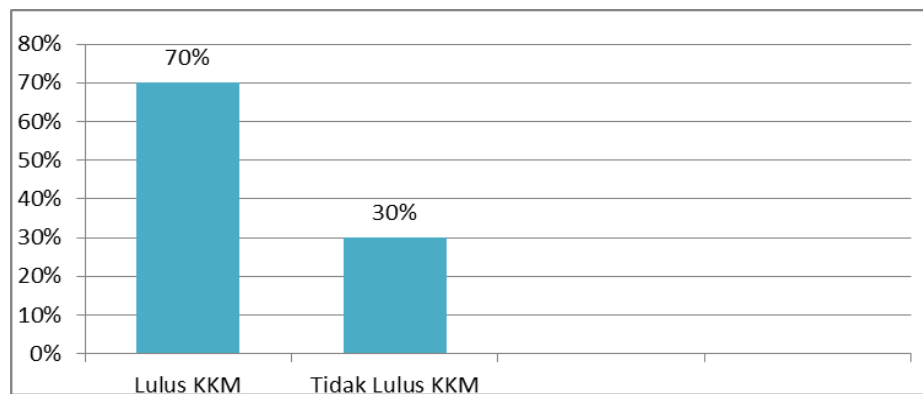
Kedua, tahap tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan 3 langkah pembelajaran yaitu pra-kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pra-kegiatan peneliti memulai kelas dengan menyapa siswa, berdoa bersama. Peneliti meminta siswa untuk memperkenalkan diri satu persatu secara lisan dalam bahasa Inggris. Setelah peneliti memeriksa daftar hadir siswa, peneliti mengulangi tujuannya datang ke kelas. Dalam kegiatan inti peneliti melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memutar video pembicaraan TED dengan judul "*The Power of Plants*". Saat mereka menonton video tersebut,

setiap kelompok memperhatikan isi video tersebut. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menonton video. Peneliti memperhatikan siswa yang aktif dan sesekali peneliti menguji beberapa siswa untuk mengikuti pengucapan yang diucapkan pembicara. Peneliti meminta setiap kelompok untuk berdiskusi tentang isi video. Setelah itu, masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan karyanya di depan kelas. Bagian selanjutnya peneliti mencoba mendapatkan masukan dari siswa. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menganalisis serta membuat catatan. Pada kegiatan penutup peneliti memberikan kesimpulan dan menyampaikan materi pertemuan selanjutnya lalu peneliti mengakhiri kelas dengan mengucapkan kelas.

Ketiga, tahap pengamatan. Peneliti dan kolaborator mengamati siswa melalui lembar observasi on task dan off task, masih ada siswa yang tidak bekerja dalam diskusi kelompok dan siswa masih membuat keributan di kelas bersama. Kemudian pada akhir pengajaran peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Peneliti telah menghitung berapa persen siswa berpartisipasi, bekerja sama, memperhatikan dan bertanya selama proses pembelajaran. Peneliti akan menjelaskan poin-poin observasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Keempat, tahap refleksi. Berdasarkan data di atas yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dan kolaborator lembar, hasil positif siklus I adalah TED Talks bagi siswa cukup diminati karena sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan video cepat diserap otak dan mereka mendapat kosakata baru. Masalahnya, banyak siswa yang masih takut memproduksi kata, kalimat dan kurang percaya diri.

Peneliti menemukan pada siklus I bahwa penerapan media TED Talks Berdasarkan siklus I, sebagian besar siswa pada siklus I sudah cukup baik. Hasil menunjukkan dari 30 siswa hanya 9 siswa yang tidak memperoleh nilai KKM. Data grafik akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 1. Data Grafik Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I

Berdasarkan data telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dari lembar On-Off, hasil observasi siklus I adalah TED Talks bagi siswa cukup diminati karena sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan video cepat terserap otak dan mereka mendapat baru. kosakata. Masalahnya, banyak siswa yang masih takut untuk memproduksi kata, kalimat dan kurang percaya diri.

Siklus II

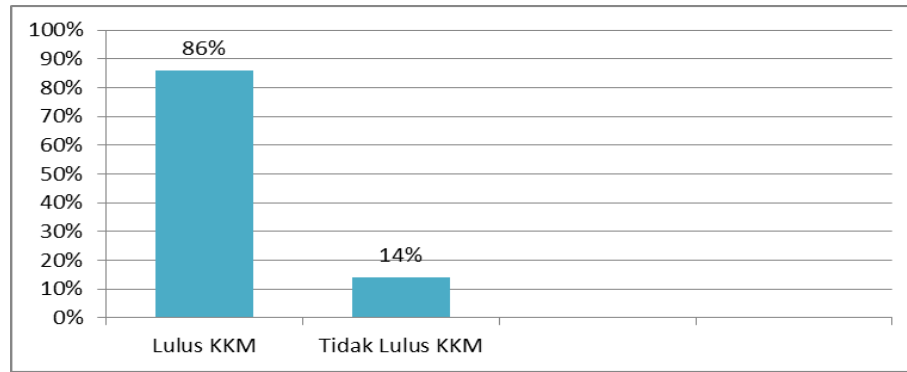
Pertama, tahap perencanaan. Sama seperti siklus sebelumnya, peneliti menyiapkan RPP, daftar hadir, catatan kecil dan lembar observasi kolaborator untuk peneliti, lembar observasi kolaborator untuk siswa, lembar observasi peneliti untuk siswa secara online dan offline.

Kedua, tahap tindakan. Pada pra-kegiatan peneliti membuka kelas dengan menyapa siswa dengan ramah dan berdoa bersama sebelum memulai proses belajar mengajar, setelah itu peneliti memeriksa daftar hadir dan menanyakan kondisinya. Peneliti melakukan brainstorming untuk mereview materi terakhir, kemudian menanyakan masalah mereka saat mengerjakan tugas. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan kembali penerapan peraturan dengan menggunakan video TED Talks dan kegiatan di kelas dengan grup on line WhatsApp. Setelah itu peneliti mengirimkan video TED Talks ke grup WhatsApp (X-RPL 3) dan meminta mereka untuk menonton video tersebut dan setelah mereka menonton video tersebut, peneliti meminta siswa berdiskusi untuk masing-masing kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok melakukan mempresentasikan hasil diskusi melalui voice note group WhatsApp. Bagian selanjutnya peneliti mendapatkan masukan dari siswa tentang materi. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menganalisis atau memperhatikan apa yang disampaikan teman-temannya di grup dan kemudian siswa melakukan latihan berbicara untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mencatat materi yang telah dibahas. Pada kegiatan penutup peneliti menyuruh siswa mengulang pelajaran di rumah dan menonton video TED Talks serta memberi tahu siswa tentang materi selanjutnya. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan sederhana dan kemudian berdoa.

Ketiga, tahap pengamatan. Peneliti dan kolaborator mengamati siswa melalui lembar observasi on task dan off task, Peneliti mengamati sikap mereka di kelas. Beberapa siswa dapat berpartisipasi di kelas dan telah mengikuti instruksi dari guru. Namun siswa kurang aktif dalam kelompok sehingga bergantung pada temannya untuk mengerjakan hasil diskusi mereka.

Keempat, tahap refleksi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, siklus II mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I. Mereka mendapat kosakata baru dari video dan siswa mulai menyusun kalimat. Tetapi ketika mereka melakukan post-test dan mengirim melalui catatan suara. Mereka tidak memperhatikan struktur dari teks ilmiah. Beberapa dari mereka masih terlambat mengirimkan tugas.

Menurut hasil pengamatan pada siklus II, dari 30 siswa hanya 4 siswa yang tidak memperoleh nilai KKM. Nilai siswa meningkat. Hal ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Kusuma (2017) yang memungkinkan siswa untuk langsung melompat ke frase tertentu dalam video dan subtitle yang selain menjadi penunjang pembelajaran bahasa yang hebat. Siswa dan peneliti menjadi aktif dalam interaksi. Siswa dapat berbicara secara spontan. Data grafik akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 2. Data Grafik Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, siklus II mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I. Mereka mendapat kosakata baru dari video dan siswa mulai menyusun kalimat. Tetapi ketika mereka melakukan post-test dan mengirim melalui catatan suara. Mereka tidak memperhatikan struktur teks ilmiah. Beberapa dari mereka masih terlambat mengirimkan tugas. Dari 30 siswa, 26 siswa dinyatakan lulus KKM. Kesimpulannya, siswa perlu meningkatkan keterampilan berbicaranya dan penelitian ini perlu dilanjutkan.

Siklus III

Pertama, tahap perencanaan. Untuk siklus ini, peneliti akan menyelesaikan masalah berdasarkan siklus II. Seperti siklus II, peneliti sudah menyiapkan RPP, Daftar Hadir, Catatan Kecil dan Lembar Observasi Kolaborator untuk peneliti, Lembar observasi kolaborator untuk siswa, Lembar observasi peneliti untuk siswa secara online dan offline.

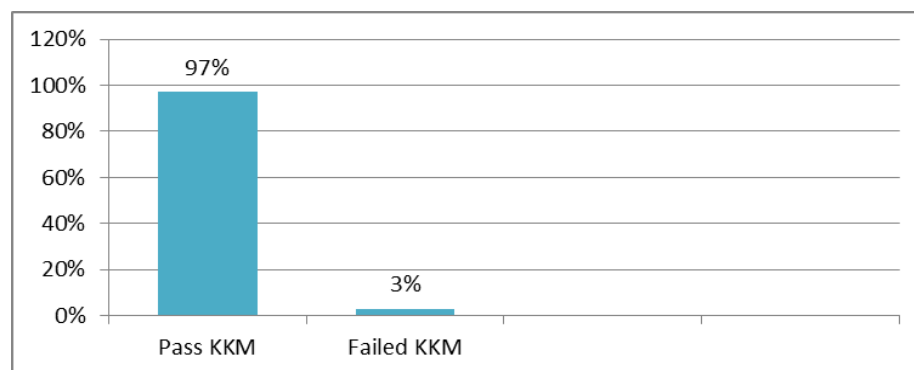
Kedua, tahap tindakan. Pada pra-kegiatan peneliti membuka kelas dengan menyapa siswa dengan ramah dan berdoa bersama sebelum memulai proses belajar mengajar, setelah itu peneliti memeriksa daftar hadir dan menanyakan kondisinya. Peneliti melakukan brainstorming untuk mereview materi terakhir, kemudian menanyakan masalah mereka saat mengerjakan tugas. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan kembali penerapan peraturan dengan menggunakan video TED Talks dan kegiatan di kelas dengan group on line grup WhatsApp. Setelah itu peneliti mengirimkan video TED Talks ke grup WhatsApp (X-RPL 3) dan meminta mereka untuk menonton video tersebut dan setelah mereka menonton video tersebut, peneliti meminta siswa berdiskusi untuk masing-masing kelompok. Peneliti memperhatikan siswa yang aktif setelah itu, masing-masing kelompok melakukan mempresentasikan hasil diskusi melalui voice note WhatsApp group. Bagian selanjutnya peneliti mencoba mendapatkan masukan dari siswa tentang materi. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menganalisis atau memperhatikan apa yang dikatakan teman-temannya digrup dan kemudian siswa melakukan latihan berbicara untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mencatat materi yang telah dibahas. Pada kegiatan penutup peneliti menyuruh siswa mengulang pelajaran di rumah dan menonton video TED Talks serta memberi tahu siswa tentang materi selanjutnya. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan sederhana dan kemudian berdoa.

Ketiga, tahap pengamatan. Berdasarkan kegiatan siklus III, data menunjukkan siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Peneliti dan kolaborator

melihat siswa tertarik dengan media dan juga menikmati saat belajar. Siswa menjadi aktif dalam kelompok dan berani berbicara. Mereka mengirimkan catatan suara tepat waktu dan siswa berbicara dengan lancar dengan pengucapan yang baik. Mereka tahu tentang struktur generik dalam teks ilmiah. Hasil tes berbicara menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti kelas online, hanya satu siswa yang tidak lulus KKM. Siswa tampaknya sudah mengalami peningkatan dengan skor aspek berbicara mereka.

Keempat, tahap refleksi. Pada siklus III, data menunjukkan siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Peneliti dan kolaborator melihat siswa tertarik dengan media dan juga menikmati saat belajar. Siswa menjadi aktif dalam kelompok dan berani berbicara. Mereka mengirimkan catatan suara tepat waktu dan siswa berbicara dengan lancar dengan pengucapan yang baik. Mereka tahu tentang struktur generik dalam teks ilmiah.

Berdasarkan siklus III data menunjukkan dari 30 siswa hanya satu siswa yang tidak lulus nilai KKM. Hal ini didasarkan pada teori yang telah dikemukakan oleh pernyataan Dwyer & Davidson (2012) dalam jurnal Jika pelajaran membantu bahkan satu siswa mengembangkan kepercayaan diri untuk menaklukkan rasa takut berbicara di depan umum. Data grafik akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 3. Data Grafik Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus III

Berdasarkan kegiatan siklus III, data menunjukkan siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Peneliti dan kolaborator melihat siswa tertarik dengan media dan juga menikmati saat belajar. Siswa menjadi aktif dalam kelompok dan berani berbicara. Mereka mengirimkan catatan suara tepat waktu dan siswa berbicara dengan lancar dengan pengucapan yang baik. Nilai siswa meningkat disetiap siklus. Pada siklus ini 97% siswa dinyatakan lulus dengan kriteria ketuntasan minimal. Peneliti menghentikan penelitian ini sampai siklus tiga.

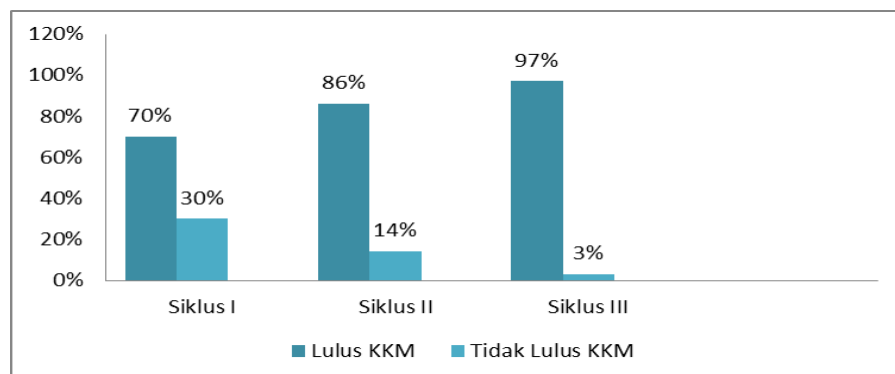
Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mewawancarai beberapa siswa. Mereka adalah siswa yang mempunyai kemampuan level tinggi, level menengah dan level rendah. Siswa memberikan pernyataan positif dan negative. Pernyataan negatifnya adalah mereka mengatakan bahwa bahasa konten video tersebut terlalu tinggi sehingga mereka sedikit kesulitan memahami pengucapan dan apa konten video tersebut. Siswa lain mengatakan kosakata dari video itu asing

Sedangkan pernyataan positifnya adalah mereka suka belajar bahasa Inggris dengan menggunakan TED Talks. Mereka lebih antusias dan termotivasi untuk belajar dari video karena pembicaranya adalah orang-orang hebat yang

pengucapannya sangat bagus untuk ditiru. Mempermudah latihan sehingga membantu mereka terutama dalam kemampuan pengucapan dan kosakata mereka. Aspek ini terkait dengan penelitian Uicheng (2018). Mereka juga mengatakan bahwa semakin sering mereka belajar melalui video, semakin banyak pula perbendaharaan kata yang mereka dapatkan sehingga pelafalannya semakin baik dan tata bahasanya sudah mulai baik hal ini sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa menggunakan video TED Talks dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tes, pengamatan dan wawancara dalam ketiga siklus menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan menggunakan TED Talks terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dari hasil observasi dan post-test, tiga siswa menemukan bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia untuk menyebut angka dan gugup untuk berbicara bahasa Inggris. Menurut Karunakar (2018) dalam jurnalnya, pada saat observasi kelas terlihat bahwa pada awalnya ada siswa yang ragu-ragu untuk mengikuti kegiatan. Namun, karena siswa merasa TED ini menarik, ada diskusi yang bermakna berdasarkan topik, dan banyak bahasa yang dihasilkan. Video rekaman pidato ini menginspirasi penutur asli dan non-penutur asli bahasa Inggris untuk meniru cara penyajian dan bahasa yang digunakan. Dengan demikian video TED benar-benar dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan retensi kosakata. Selanjutnya peneliti mengamati bahwa kemajuan menjadi lebih baik ketika mereka menonton video dan berdiskusi dalam kelompok dan mereka terlihat antusias dengan teman sekelompoknya. Farid (2019) mengatakan bahwa siswa tertarik menggunakan video TED talk dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa karena sangat praktis, mudah digunakan dan membantu mereka dalam memahami public speaking.



Gambar 4. Data Grafik Peningkatan Nilai Berbicara Siswa di Setiap Siklus

Dari hasil tes mereka dapat meningkatkan skor mereka dari siklus satu, siklus dua ke siklus tiga. Dari 70%, 86% menjadi 97%. Terlihat persentase siswa meningkat pada tiga siklus. Seperti yang dikatakan oleh Saunders (2017) bahwa TED Talks efektif dalam meningkatkan prestasi berbicara siswa kelas sepuluh. Sedangkan dari hasil wawancara respon siswa mengatakan bahwa semakin sering mereka belajar melalui video, semakin banyak kosakata baru yang mereka

dapatkan sehingga pelafalannya semakin baik dan tata bahasanya pun mulai baik hal ini sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa menggunakan video TED Talks dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, aspek ini terkait dengan penelitian Uicheng (2018). Peningkatan nilai berbicara siswa dapat dilihat pada grafik pada Gambar 4.

Berdasarkan semua data di atas, terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1, siklus 2 hingga 3 pembelajaran khususnya berbicara. Secara keseluruhan, terlihat bahwa pembelajaran siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media TED Talks. Jadi berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa video TED Talks dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Zahriani (2017) di Banda Aceh tentang “Memanfaatkan video TED untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum siswa untuk keperluan akademik” dan juga membuktikan bahwa video TED Talks dapat digunakan untuk pembelajaran berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video TED Talks dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. TED Talks merupakan media yang cocok untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara. Respon siswa terhadap penggunaan TED Talks sebagai media pembelajaran di kelas berbicara mendapatkan respon positif. Respon positif mengatakan bahwa mereka terbantu menemukan kata-kata baru dengan cara itu, perbendaharaan kata mereka meningkat. Mereka dapat mengoreksi pengucapan mereka dan mereka mengatakan bahwa belajar menggunakan video lebih cepat diingat oleh memori. Siswa merasa lebih aktif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran kepada siswa dengan media ini memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Berbicara bahasa Inggris tidak hanya di kelas tetapi situasi dan kondisi spontan. Dengan isi video TED Talks yang bervariasi, wawasan mereka menjadi bertambah. Dan bagi guru, guru hendaknya menyiapkan media yang menarik untuk diterapkan di kelas sehingga siswa lebih santai dan aktif dalam belajar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Stuttgart, Deutschland: Ernst Klett Sprachen.
- Dwyer, K. K., & Davidson, M. M. (2012). Is public speaking really more feared than death? *Communication Research Reports*, 29(2), 99–107.
- Farid, M. (2019). The effectiveness of using TED talks video improving students public speaking skills in senior high school. *Journal of Applied Linguistics and Literacy*, 3(1), 61-74.
- Harmer, J. (2001). *The practice of english language teaching*. Longman.

- Karunakar, M.T. (2018). Encouraging english language production using TED talks at the tertiary level: A study in a technical college. *SSN College of Engineering*, 19(4), 57- 68.
- Kemmis, S., Taggart, & R.M., Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. NY: Springer Science.
- Kusuma, L.A. (2017). Islamic-content-TED public speaking as a source material for improving islamic students' communication skill. *Journal of English Educators Society*, 2(2), 75-90.
- Tarigan, H.G. (1985). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uicheng, K. (2018). Macro discourse markers in TED talks: How ideas are signaled to listeners. *Faculty of Arts*, 55, 1-31.
- Willis, D. (1996). *A framework for task-based learning*. USA: Longman.
- Zahriani, (2018). Utilizing TED video to improve students' public speaking skills for academic purposes. *Islamic University Darussalam*, 1-42.